



PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL BERBENTUK SINDIRAN ORANG TUA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PEMUDA DI PERUMAHAN TAMAN ALAMANDA KABUPATEN BEKASI

Reni Novia¹, Amelia Adiska Putri²

reninovia@Ibm.ac.id¹, Adiskaa.katashi@gmail.com²
Program Studi Ilmu Komunikasi^{1, 2} Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

Abstract

The communication between parents and their children can be affected to their behavior, especially to the children in the youth age. Verbal communication between parents and their children often do not achieve the desired goal, and one of the verbal communication used is satire. Satire is a figurative language style that does not show its true meaning. This study focuses on parental communication of satire that affects changes in children's behavior. This research uses quantitative methods, which is 54,2% respondent are women 45,8% are men, respondents are young man at age 19-24 th, in Taman Alamanda Block F. A total of 59 samples were used from the results of calculations through the method probability sampling, with technique simple random sampling. Measuring instrument were used is Statistical Program for Social Science (SPSS) ver 25 with a reliability 0,85., such as the results of the determination test which showed that 18,8% verbal communication of parental satire has influence on children, as well as the results of hypothesis testing stating that $t_{hitung} > t_{tabel}$, $(3,628 > 2,002)$ which is H_0 rejected, H_1 accepted and the results of the significance test of 0.001 is smaller than the value of alpha (α) 0.05, which means that there is an influence of verbal communication in satire on behavior change over.

Keyword: verbal communication, satire, youth, behavior change, parent and child communication

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal penting bagi pembentukan diri, pengembangan pribadi, dan kontak sosial. Komunikasi menjadi aktifitas yang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi melalui lisan merupakan salah satu cara manusia dalam melakukan kontak dengan manusia lainnya. Dalam ilmu komunikasi, komunikasi melalui lisan di sebut dengan komunikasi verbal. Menurut Shimanoff, komunikasi verbal sifatnya terpolakan oleh aturan yang tidak terucap, tapi dapat dipahami dengan jelas. (Yasir, 2020:104).

Untuk melihat contoh komunikasi verbal yang sering dijumpai, komunikasi antar orangtua dan anak paling sering dijumpai dalam lingkungan kita sehari – hari. Banyak komunikasi yang dapat terjadi antar orangtua dan anak. Seiring berkembangnya jaman dan perubahan lingkungan, orangtua dan anak memiliki prinsip yang sama – sama kuat. Hal ini menjadi salah satu faktor dimana hubungan antar orangtua dan anak bisa menjadi hubungan yang kurang



harmonis. Bisa dari kurangnya komunikasi, kurangnya perhatian, hingga kurangnya bonding antar orangtua dan anak yang menyebabkan banyak kata – kata pedas maupun sindiran menjadi salah satu jalan komunikasi orangtua terhadap anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sindiran berarti celaan atau ejekan. Dalam Bahasa Indonesia sendiri, sindiran merupakan salah satu gaya bahasa yang masuk ke dalam majas. Banyak sindiran orangtua yang sering didapatkan oleh anak berusia muda atau biasa disebut pemuda. Dalam UU no 40 tahun 2009 dinyatakan bahwa pemuda merupakan mereka yang sudah memasuki periode pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Dapat dikatakan bahwa dalam rentang usia tersebut pemuda masih dalam proses perkembangan baik secara fisik maupun psikis.

Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi verbal berupa sindiran berpengaruh pada anak.

KAJIAN LITERATUR

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi manusia yang memiliki hubungan paling erat berdasarkan apa yang diungkapkan, komunikasi interpersonal juga model komunikasi yang paling efektif (Sylvia Moss, L, Tubbs, 2005). Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang - orang yang bertatap muka, yang membuat setiap orang yang terlibat menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal (Mulyana, 2004:73)

Lima unsur komunikasi Harold Lasswell dalam komunikasi interpersonal:

1. Sumber (*source*) Sumber biasanya merupakan komunikator yakni orang yang akan menyampaikan pesan kepada penerima. Pesan yang disampaikan melalui proses encoding, yaitu proses mengubah gagasan menjadi simbol-simbol, dapat berupa kata, bahasa, tanda, maupun gambar sehingga pesan dapat dipahami oleh penerima.
2. Pesan (*message*) Pesan ialah hal yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa hal-hal yang bersifat verbal maupun nonverbal yang dapat mewakili perasaan, pikiran, keinginan, ataupun maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada komunikan.
3. Saluran atau media (*channel*) Saluran merupakan alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.
4. Penerima (*receiver*) Penerima merupakan komunikan, yakni orang yang menerima pesan dari sumber/komunikator. Penerima pesan akan menerjemahkan apa saja yang disampaikan oleh sumber, dapat berupa simbol-simbol verbal maupun nonverbal.
5. Efek (*effect*) Efek merupakan apa yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator. Hal tersebut dapat berupa perubahan sikap atau perilaku.

Komunikasi Verbal

Paulette J. Thomas menyatakan bahwa, komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. (Roudhonah, 2007:93) Komunikasi jenis ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, manusia dapat mengungkapkan maksud, emosi, pemikiran, gagasan, atau perasaan mereka. Dengan komunikasi verbal pula manusia bisa dengan mudah menyampaikan fakta, data, informasi



serta menjelaskannya, mampu bertukar perasaan dan pemikiran, serta saling berdebat dan bertengkar.

Dalam komunikasi verbal, bahasa memegang peranan penting. Komunikasi Verbal mengandung makna denotatif, sehingga media yang sering dipakai ialah bahasa. Karena bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. (Tri, 2015). Kata dan bahasa menjadi unsur yang paling penting dalam proses komunikasi verbal, karena komunikasi yang dilakukan bisa melalui lisan dan tulisan. Dalam komunikasi verbal dengan lisan maka antar individu dapat melakukan sebuah percakapan secara langsung (face to face) atau melakukan percakapan yang terhubung melalui media seperti telepon. Sedangkan dalam komunikasi verbal dengan tulisan, individu dapat melakukannya dengan kegiatan surat – menyurat atau bertukar pesan melalui media telepon.

Majas Sindiran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Majas merupakan cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain; kiasan. Majas juga merupakan salah satu bentuk dari gaya bahasa. Majas digunakan untuk mengungkapkan sebuah kalimat menjadi lebih hidup.

Majas sindiran merupakan gaya bahasa kias yang tidak tampak makna sebenarnya. Penggunaan gaya bahasa sindiran bertujuan untuk membuat seseorang merasa dan berusaha melakukan perubahan atas sindiran dari seseorang yang lain. Keistimewaan majas sindiran dapat dilihat melalui penggunaan kata berkias di dalamnya. Semakin baik dalam penggunaan kata - kata maka akan memberikan kesan khusus ketika menuturkannya pada seseorang yang dituju. Bahasa berkias yang mengungkapkan suatu sindiran untuk tujuan menciptakan kesan serta pengaruh terhadap pembaca maupun pendengar disebut sebagai gaya bahasa sindiran.

Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto, bentuk umum dari proses sosial ialah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi (Burhan Bungin, 2009: 55).

Menurut Gilin dan Gilin (dalam Burhan Bungin, 2009: 58-63) menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial yang merupakan akibat interaksi sosial, yaitu:

1. Proses Asosiatif Merupakan sebuah proses yang terjadi antar individu, seperti saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan lainnya, proses ini menghasilkan pencapaian tujuan bersama, berbagai macam proses asosiatif diantaranya:
 - a. Kerjasama adalah usaha bersama individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.
 - b. Akomodasi banyak digunakan dalam dua makna, pertama adalah proses yang menunjukkan pada keadaan seimbang dalam interaksi sosial antara individu dan antar kelompok dalam masyarakat terutama yang ada hubungannya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kedua, adalah menuju pada proses untuk meredakan suatu pertentangan yang terjadi di masyarakat.



- c. Asimilasi, yaitu suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya sendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.
2. Proses Disosiatif Proses disosiatif merupakan proses perlawanan yang dilakukan individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara mereka pada suatu masyarakat. Bentuk-bentuk proses disosiatif adalah sebagai berikut:
 - a. Persaingan merupakan proses sosial, dimana individu atau kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan;
 - b. Kontravensi adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertikaian atau konflik. Kontravensi terjadi dimana ada pertentangan pada tataran konsep dan wacana, serta berusaha mengagalkan tercapainya tujuan dari pihak lain;
 - c. Konflik atau pertikaian adalah proses sosial dimana individu atau kelompok memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal emosi, unsur kebudayaan, perilaku, prinsip, ideologi, maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan tersebut menjadi suatu pertikaian dimana pertikaian dapat menghasilkan ancaman atau kekerasan fisik.

Perilaku

Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang bisa diamati dan memiliki frekuensi spesifik, durasi serta tujuan baik disadari maupun tidak (Wawan & Dewi, 2011). Menurut Walgito (1990) dalam Pieter & Lubis (2010) menyatakan bahwa, perilaku ialah akibat interelasi stimulus eksternal dengan internal yang akan memberikan respons-respons eksternal sedangkan stimulus internal merupakan stimulus yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis atau psikologis seseorang. Manusia memiliki dua tahapan perilaku terbesar, diantaranya ialah perilaku yang dibentuk, dan perilaku yang dipelajari.

Berikut cara untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan, yaitu: 1. Membentuk perilaku dengan conditioning/kebiasaan, melalui cara membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan harapan maka akan terbentuk suatu perilaku tersebut. 2. Membentuk perilaku dengan pengertian (insight) 3. Membentuk perilaku dengan menggunakan model, pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan cara menggunakan model atau contoh. Teori pembentukan perilaku ini berdasarkan pada teori belajar sosial atau obsevational learning theory yang dikemukakan oleh Bandura (Fitriani, 2011).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2022. Penelitian dilakukan dilingkungan Perumahan Taman Alamanda Blok F, Karang Satria, Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Subjek pada penelitian ini merupakan pemuda berusia 19 – 24 tahun. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Punch (1988) Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan melalui survei. Survei dilakukan dengan membuat kuesioner pertanyaan, terdapat 35 pertanyaan yang diajukan pada responden. 35 pertanyaan dibagi menjadi beberapa indikator, 8



pertanyaan untuk indikator komunikasi interpersonal, 10 pertanyaan untuk indikator komunikasi verbal, 6 pertanyaan untuk indikator interaksi, dan 11 pertanyaan untuk indikator perilaku. Kuesioner yang diberikan berbentuk digital, yakni dengan media *google form*. Dimana kuesioner ini disebarluaskan melalui jejaring sosial *whatsapp*.

Populasi pemuda usia 19-24 tahun di Perumana Taman Alamanda Blok F sebanyak 70. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam menentukan besarnya sampel, penulis menggunakan rumus slovin. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan batasan toleransi kesalahan atau $e=5\%$, maka penulis menggunakan 59 sampel.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer serta data sekunder, selain itu juga dilakukan analisis data. Dalam pengolahan data, hal pertama yang dilakukan ialah uji validitas dan reliabilitas instrumen-instrumen penelitian, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dipakai merupakan data yang baik.

Dalam teknik analisis data akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian.

Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur untuk menunjukkan tingkat pengukuran suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi sebaliknya, jika instrumen kurang valid maka validitasnya akan rendah. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel. Kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan sebesar 0,05. Pengukuran dapat dikatakan valid jika mengukur tujuan dengan nyata dan benar. Berikut kriteria untuk uji validitas:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan serta konsisten. Untuk uji reliabilitas digunakan Teknik Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna menguji apakah tiap-tiap butir pertanyaan telah mewakili tiap indikator. Validitas pengukuran tersebut dilakukan dengan bantuan *software SPSS. Ver.25*. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor tiap – tiap item pertanyaan dengan skor total.



Table 1. Uji Validitas Komunikasi Interpersonal

Pertanyaaan	R. Hitung	R. Kritis	Kesimpulan
No. 1	0,500	0,05	Valid
No. 2	0,364	0,05	Valid
No. 3	0,505	0,05	Valid
No. 4	0,263	0,05	Valid
No. 5	0,739	0,05	Valid
No. 6	0,727	0,05	Valid
No. 7	0,736	0,05	Valid
No. 8	0,452	0,05	Valid

Berdasarkan tabel diatas, 8 pertanyaan dari variabel Komunikasi Interpersonal hasilnya adalah valid.

Table 2. Uji Validitas Komunikasi Verbal

Pertanyaaan	R. Hitung	R. Kritis	Kesimpulan
No. 1	0,259	0,05	Valid
No. 2	0,529	0,05	Valid
No. 3	0,763	0,05	Valid
No. 4	0,258	0,05	Valid
No. 5	0,695	0,05	Valid
No. 6	0,664	0,05	Valid
No. 7	0,656	0,05	Valid
No. 8	0,292	0,05	Valid
No. 9	0,655	0,05	Valid
No. 10	0,714	0,05	Valid

Berdasarkan tabel diatas10 pertanyaan dari variabel Komunikasi verbal hasilnya adalah valid.

Table 3. Uji Validitas Interaksi

Pertanyaaan	R. Hitung	R. Kritis	Kesimpulan
No. 1	0,300	0,05	Valid
No. 2	0,35	0,05	Valid
No. 3	0,576	0,05	Valid
No. 4	0,599	0,05	Valid
No. 5	0,574	0,05	Valid
No. 6	0,27	0,05	Valid

Berdasarkan tabel diatas, 6 pertanyaan dari variabel interaksi hasilnya adalah valid.



Table 4. Uji Validitas Perilaku

Pertanyaan	R. Hitung	R. Kritis	Kesimpulan
No. 1	0,257	0,05	Valid
No. 2	0,351	0,05	Valid
No. 3	0,545	0,05	Valid
No. 4	0,589	0,05	Valid
No. 5	0,612	0,05	Valid
No. 6	0,774	0,05	Valid
No. 7	0,742	0,05	Valid
No. 8	0,648	0,05	Valid
No. 9	0,712	0,05	Valid
No. 10	0,773	0,05	Valid
No. 11	0,707	0,05	Valid

Berdasarkan tabel diatas, 11 pertanyaan dari variabel Perilaku hasilnya adalah valid.

Uji Reliabilitas

Table 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach Alpha	Nilai Kritis (a) = 5	Keterangan
Komunikasi Verbal	0,653	0,600	Reliabel
Perilaku	0,846	0,600	Reliabel

Berdasarkan angka reliabilitas tersebut, komunikasi verbal memiliki angka 0,653 dan perilaku 0,846 yang menunjukkan reliabilitas sebagai data yang yang reliabel.

Dalam pembahasan terkait komunikasi orang tua berupa sindiran terhadap perubahan perilaku pemuda, terdapat hasil perhitungan distribusi frekuensi serta beberapa hasil uji.

Table 6. Uji Instrumen Komunikasi Interpersonal

No	Frekuensi	Presentase Nilai	Interpretasi
1	158	34%	Sering
2	108	23%	Selalu
3	105	22%	Jarang
4	62	13%	Sesekali
5	39	8%	Tidak Pernah
Jumlah	472	100%	



Sebanyak 8 pertanyaan dari variabel komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa, aspek komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua cukup berpengaruh. Dimana dalam teori komunikasi interpersonal setiap orang yang terlibat dapat menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.

Table 7. Uji Instrumen Komunikasi Verbal

No	Frekuensi	Presentase Nilai	Interpretasi
1	169	29%	Tidak Pernah
2	151	25%	Jarang
3	106	18%	Sering
4	95	16%	Sesekali
5	69	12%	Selalu
Jumlah	590	100%	

Sebanyak 10 pertanyaan dari variabel komunikasi verbal menunjukkan bahwa, aspek komunikasi verbal antara anak dan orang tua tidak cukup berpengaruh. Dimana dalam teori komunikasi verbal kata – kata baik lisan maupun tulisan merupakan peranan wajibnya.

Table 8. Uji Instrumen Interaksi

No	Frekuensi	Presentase Nilai	Interpretasi
1	101	28%	Sering
2	82	23%	Selalu
3	66	19%	Jarang
4	52	15%	Sesekali
5	53	15%	Tidak Pernah
Jumlah	354	100%	

Sebanyak 6 pertanyaan dari variabel interaksi menunjukkan bahwa, aspek interaksi antara anak dan orang tua cukup berpengaruh. Dimana dalam teori interaksi sosial perilaku individu yang satu mengubah, mempengaruhi atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Pengertian ini menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia.

No	Frekuensi	Presentase Nilai	Interpretasi
1	233	36%	Sering
2	165	25%	Selalu
3	115	18%	Jarang
4	78	12%	Sesekali
5	58	9%	Tidak Pernah
Jumlah	649	100%	



Table 9. Uji Instrumen Perilaku

Sebanyak 11 pertanyaan dari variabel perilaku menunjukkan bahwa, aspek perilaku antara anak dan orang tua cukup berpengaruh. Dimana dalam teori interaksi sosial perilaku individu yang satu mengubah, mempengaruhi atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya. Pengertian ini menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia.

Uji Determinasi

Dalam hasil uji determinasi, besar nilai korelasi (R) yakni 0,433. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi atau $R^2 = 0,188$ yang berarti pengaruh variabel independen (komunikasi verbal) terhadap variabel dependen (perilaku) ialah sebesar 18,8%.

Uji Hipotesis (uji t)

thitung pada komunikasi verbal adalah 3,628. Pada derajat kebebasan, ($df = n - k$) = $59 - 2 = 57$ maka diperoleh nilai t pada tabel, yaitu : $t_{tab} = 2,002$. $t_{hit} > t_{tab}$ $3,628 > 2,002$. Maka dapat disimpulkan bahwa :

- $0,001 < 0,05$, Terdapat pengaruh perubahan perilaku terhadap komunikasi verbal berupa sindiran
- $3,628 > 2,002$, yaitu H_0 ditolak. Terdapat pengaruh terhadap komunikasi verbal berupa sindiran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan serta pembahasan yang dilakukan terkait “Komunikasi Verbal Berupa Sindiran Orang Tua Terhadap Perubahan Perilaku Pemuda di Taman Alamanda (Studi Kasus Pada Pemuda di Taman Alamanda Blok F)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi verbal berupa sindiran orang tua berpengaruh terhadap perubahan perilaku pemuda di taman alamanda blok F. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin sering komunikasi verbal berupa sindiran dilakukan maka semakin sering terjadi perubahan perilaku terhadap pemuda.
2. Dalam hasil uji determinasi menunjukkan, R^2 komunikasi verbal berpengaruh sebesar 0,188. Hal ini dinyatakan sama dengan 18,8% dimana komunikasi verbal berupa sindiran orang tua berpengaruh terhadap perubahan perilaku pemuda di taman alamanda blok F.
3. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($3,628 > 2,002$) yaitu H_0 ditolak, H_1 diterima, serta hasil uji signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α (a) 0,05 yang berarti terdapat pengaruh komunikasi verbal berupa sindiran terhadap perubahan perilaku.



DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied H., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Ed. II. Cet Ke 15; Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006.
- Indriani, S. S., & Prasanti, D. (2017). Proses komunikasi verbal perempuan Indonesia Di Australia. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi model Laswell Dan stimulus-organism-response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60.
- Pebriani, L. V., Prasanti, D., & Kusuma W., P. A. (2019). Persepsi anak sekolah dasar terhadap komunikasi verbal berupa kritikan Dari orang tua Di Kota Bandung. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(2), 99.
- Putri, M. (2019). Peran Komunikasi verbal Dalam Penggunaan media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mandarin Bagi Anak Taman kanak kanak. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 51-57.
- Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta : kerja sama lembaga pendidikan UIN Jakarta dan Jakarta pers, 2007)
- Rusmiati, N., & Mayasarokh, M. (2019). Pengaruh Komunikasi verbal Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 97-106.
- Rustan, E., & Subhan, S. (2018). Komunikasi verbal anak pesisir usia 7-8 tahun pada transaksi penjualan produk kebudayaan dengan turis mancanegara. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 12-28.
- Septyarini, E., Cahya, A.D. (2021). Kepuasan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online di Tengah Pandemi dengan Pengaruh Penguasaan Teknologi dan Kemampuan Komunikasi Verbal. *INOVASI - 17* (2), 211-216.
- Siahaan, Y. E., Sutapa, P., & Yus, A. (2020). Pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap Perilaku Agresif verbal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1472-1486.
- Tanjung, P. S, Izzati, Hartati, S.(2020) Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orangtua Terhadap Kemampuan Bicara Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (3), 3380—3386.
- Wiksana, W. A. (2018). Komunikasi verbal fotografer Dan model dalam proses pemotretan. *Jurnal Nomosleca*, 4(1).
- W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Cet.13 : Bandung:Eresco, 1996
- I Made Yuliara, *Modul Regresi Linear Sederhana*, Universitas Udayana, 2016



Yanti Fitri., *“Psikologi Komunikasi”*, Ed 1 Cet.1 : Lampung: Agree Media Publishing, 2022

Yasir., *“Pengantar ilmu Komunikasi, Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif”*, Ed. 1
Cet.1 : Yogyakarta: Deepublish, 2020, h.104